

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021

Nofenti Marlinda^{1*}, Vita Fitria Sari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: nofentimarlindaa@gmail.com

Tanggal Masuk:

30 Oktober 2023

Tanggal Revisi:

06 Februari 2024

Tanggal Diterima:

30 April 2024

Keywords: *Audit*

Committee; Board of

Commissioners;

Institutional Ownership;

Managerial Ownership.

How to cite (APA 6th style)

Marlinda, N., & Sari, V.F. (2024). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (2), 578-590.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1362>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This research aims to determine the influence of corporate governance on the possibility of fraudulent financial reports in state-owned companies in 2018-2021. This type of research is causative research with a quantitative approach. This type of research data uses secondary data. Secondary data was obtained from the official website of BUMN companies. The sample used in this research was 26 companies with data for 2018,2019, 2020 and 2021. The sample in this research was 21 companies. Researchers used logistic regression analysis. The results of this research indicate that managerial ownership, board of commissioners, audit committee and institutional ownership have no effect on the possibility of financial statement fraud.

PENDAHULUAN

Laporan yang menggambarkan keadaan keuangan berasal dari proses akuntansi yang digunakan pada periode tertentu sebagai sarana komunikasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan adalah laporan keuangan (Suteja, 2018). Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan perubahan posisi keuangan, posisi keuangan serta hasil yang berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan (IAI,2009). Menurut Maulana (2018) laporan laba/rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan lima jenis utama laporan keuangan. Laporan laba/rugi adalah laporan yang harus ada dalam laporan keuangan karena di dalamnya terdapat penjelasan mengenai laba dan rugi perusahaan.

Evaluasi kinerja menuntut manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara maksimal agar pemangku kepentingan mengetahui bahwa perusahaan dalam keadaan sehat (Wicaksono & Chariri, 2015), namun banyak terjadi perbedaan

kepentingan diantara manajemen dengan *principal* yang akan mengakibatkan perselisihan yang akhirnya menimbulkan kecurangan pada laporan keuangan.

Karyono (2013) mengatakan *fraud* keuangan dibuat dengan menyediakan laporan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya (*overstatement*) atau lebih buruk dari yang sebenarnya. Laporan keuangan yang disajikan lebih baik (*overstatement*) bertujuan untuk memudahkan mendapat pembiayaan, memperoleh keuntungan melalui penjualan saham, menjelaskan laba yang baik guna menutupi kelemahan perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang buruk (*understatement*) bertujuan untuk mengurangi besarnya pajak.

The Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan atau seperangkat aturan yang mengatur afiliasi antara *stakeholders* serta pemangku kepentingan dan internal maupun eksternal lainnya yang terkait terhadap hak dan kewajibannya. Jensen & Meckling (1976) menyatakan *corporate governance* menyediakan kerangka kerja dimana direksi dan komite audit dapat mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen, memastikan bahwa mereka bertindak demi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. (Ajiwanto, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan keberadaan komite audit dalam perusahaan merupakan ciri dari mekanisme *Good Corporate Governance*.

Jumlah persen saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk dalam persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta hubungannya adalah *Manajerial ownership* (Herawaty, 2007). Menurut Jensen & Meckling, (1976) dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal, karena menanggung konsekuensi dan tindakannya sedangkan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial adalah salah satu cara untuk mengurangi agensi kos yang berfungsi untuk mengawasi agen. Tugas pengawasan ini juga dilakukan oleh anggota dewan komisaris.

Pasal 1 poin 5 Undang-Undang PT No 40, (2007) mendefinisikan *board of commissioners* sebagai organ perusahaan yang berfungsi melaksanakan pengawasan dengan umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada manajer serta memastikan *Good Corporate Governance* (GCG) dilaksanakan oleh perusahaan. Adanya dewan komisaris maka manajer lebih berhati-hati terhadap tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Sari & Husadha, (2020) menemukan dewan komisaris memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap indikasi *fraud* dalam laporan keuangan. Sedangkan penelitian Salim & Marietza (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fraud* laporan keuangan..

(Hartono & Nugrahanti, 2014) mengungkapkan bahwa komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk dewan komisaris. Komite audit memiliki tanggungjawab utama untuk menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), khususnya transparansi dan pengungkapan dilaksanakan oleh manajer perusahaan secara tepat dan konsisten. Penelitian yang dilakukan (Wicaksono & Chariri, 2015) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*, yang berarti kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan lebih rendah ketika terdapat lebih banyak komite audit.

Widarjo W, (2010) menjelaskan kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham dimiliki institusi dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut berupa institut pemerintah, institut swasta, domestic maupun asing. Perusahaan akan terkenal karena banyaknya saham yang dimiliki oleh entitas luar. Penelitian Verya, (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini sejalan dengan Wardhani, Widya dan Samrotun, (2020) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wicaksono (2015). Penelitian ini memiliki perbedaan antara lain objek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan BUMN tahun 2018-2021 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2008-2012, mengganti alat ukur *fraud* menjadi metode *beneish m-score* yang sebelumnya metode *case control* berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan milik negara (BUMN) pada tahun 2018-2021. Alasan pemilihan perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian adalah pertama, karena menurut laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dari tahun 2015 sampai tahun 2019, jumlah laporan grafikasi atau tindakan kecurangan pada Badan Usaha Milik Negara di Indonesia meempati urutan kedua terbanyak, kedua karena perusahaan BUMN banyak memperoleh perhatian publik karena menjadi sumber ekonomi dan aset penting bagi negara.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory memberikan penjelasan mengenai afiliasi antara agent dan prinsipal. Wartina (2018) pokok dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (investor) dan pengendalian (manager). Investor mendelegasikan wewenang pengelolaan aset kepada agen (manajer), dengan pengalihan kewenangan manajerial investor berharap memperoleh keuntungan berupa peningkatan kekayaan dan kemakmuran investor.

Teori keagenan dikembangkan untuk memecahkan masaah yang disebabkan oleh infomasi yang tidak lengkap antara agent dan prinsipal. Agent memiliki banyak informasi tentang perusahaan dari prinsipal yang mengakibatkan ini bisa menjad peluang bagi agen untuk mendapatkan *profit* bagi mereka sendiri. Perbedaan informasi menyebabkan munculnya asimetri informasi, asimetri informasi muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai phak yang berkepentingan terhadap kelangsungan dan kemakmuran perusahaan. Perbedaan kepentingan dapat terjadi antara manajemen dan pemberi pinjaman, pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Gumanti, 2017).

Corporate Governance

Cadbury Commiittee (1992) menerangkann bahwa *corporate governance* adlah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan menemukan keseimbangan antar kekuatan otoritas yang dibutuhkan perusahaan untuk melindungi kedaulatannya dan tanggung jawabnya kepada pemangku kepentingan sehubungan dengan otoritas pemilk, direktur, manaje, pemegang saham, dan sebagainya. (Ajiwanto, 2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komiisaris, dan keberadaan komiite audit dalam perusahaan merupakan ciri dari mekaisme *good corpoate governance*.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Verya, (2017) kepemilikan manajerial mengacu pada saham yang dimiiki oleh manajemen, termasuk yang dimilliki secara pribadi oleh manajemen atau oleh anak perusahaan dan afiliasi perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajemen berguna untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan pemilik perusahaan oleh manajemen.

Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai diireksi dan dewan komisi emiten atau perusahaan publik menyatakan dewan komisaris adalah organ suatu emiten atau perusahaan publik yang bertanggung jawab memberikan nasihat dan pengawasan umum dan khusus kepada anggota direksi secara sadar.

Komite Audit

(Hartono & Nugrahanti, 2014) mengungkapkan bahwa komite audit merupakan salah satu komite yang terbentuk oleh dewan komisaris. Bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan memiliki tugas utama untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good corporate governance* khususnya transparans dan keterbukaan dilaksanakan secara akurat serta konsisten.

Kepemilikan institusional

Menurut Kadir,(2011) kepemilikan instiusional mengacu pada kepemilikan saham oleh instiusi. Kepemilikan institusional memberikan tugas mengelola investasi perusahaan kepada divisi tertentu.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Karyono (2013), *fraud* adalah pelanggaran dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti menyesatkan atau memperdaya pihak lain. Kecurangan laporan keuangan bertujuan untuk menarik perhatian investor, mencapai tujuan perusahaan, memperoleh harga jual yang lebih tinggi untuk akuisisi, dapat menerima kompensasi yang lebih tinggi untuk kinerja yang baik dan menghilangkan persepsi negatif di pasar (Wilopo 2014).

Menurut Albrecht (2012) Tanda adanya kecurangan laporan keuangan yaitu adanya anomali akuntansi, anomali analisis, pengendalian internal yang lemah, perilaku yang tidak biasa, gaya hidup yang berlebihan dan komplain. Menurut *statement auditing standars* nomor 99, kecurangan pelaporan keuangan dilakukan dengan:

1. memalsukan, memaipulasi maupun modifikasi catatan akuntansi dan dokumen pendukung laporan keuangan.
2. Kesalahan atau keterlambatan penyelesaian informasi penting laporan keuangan.
3. Penyalahgunaan prinsip-prinsip yang mengatur mengenai pengungkapan, klasifikasi, jumlah, dan teknik penyajian.

Beneish M-Score

Model *m-score* dapat mengklasifikasikan perusahaan curang dan tidak curang. Metode ini digunakan untuk memperkirakan kemungkinan suatu perusahaan akan melakukan manipulasi pada pendapatan (Beneish et al., 2012). Nilai *m-score* laba perusahaan lebih besar dari -2.22 menunjukkan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika kurang dari -2.22 tidak menunjukkan bahwa perusahaan memanipulasi pendapatannya.

Perusahaan yang dikategorikan melakukan *fraud* dalam laporan keuangan dapat dilihat menggunakan model *beneish m-score* yang terdiri dari rasio – rasio dalam laporan keuangan. Rasio – rasio keuangan tersebut adalah *Days Salees Inrecevables index*, *Gross Margin Index*, *Aset Quality Index*, *Sales Growth Idex*, *Total Accrual To Total Asets*, *Depreciaton Index*, *Sales General and Adminisrative Expenses Index*.

Model *beneish m-score* yang digunakan oleh (Beneish et al., 2012) adalah sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI - 0.327LVGI + 4.679TATA$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Herawaty, (2007) menjelaskan bahwa penyalarsan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham melalui kepemilikan manajerial membantu mengurangi masalah keagenan. Para pemegang saham sekaligus pemilik perusahaan dari pihak manajemen dalam menselaskan kepentingannya merupakan pengertian kepemilikan manajerial. Penelitian dari (Soepriyanto, 2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, artinya kemungkinan kecurangan berkurang ketika manajemen memegang proporsi saham yang lebih besar.

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Dewan komisaris adalah organ perseroan bertugas memberi nasihat kepada direksi dan melaksanakan pengawasan umum maupun khusus sesuai anggaran dasar. dalam hal pengawasan laporan keuangan konkrit, dewan komisaris memainkan peran penting. Menurut Nasution dan Setiawan (2007), kualitas informasi dalam laporan keuangan menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan Sari & Husadha, (2020) menemukan dewan komisaris memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap indikasi *fraud* dalam pelaporan keuangan. Penelitian menurut Salim & Marietza, (2017) dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Jensen & Meckling, (1976) teori agensi menjelaskan bahwa isu-isu yang muncul akibat perbedaan kepentingan disebut sebagai masalah keagenan. Komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan masalah keagenan dan merupakan salah satu mekanisme implementasi tata kelola perusahaan. Penelitian (Razali & Arshad, 2014) menemukan komite audit berhubungan negatif signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wicaksono & Chariri, (2015) dan Nur'Aini et al., (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

H3 : Komite Audit Berpengaruh terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

(Jensen & Meckling, 1976) kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Mahaputeri dan Yadyana (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional dianggap mampu memantau kinerja manajemen dalam rangka mengawasi kinerja manajemen. Penelitian Verya, (2017) menjelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini sejalan dengan Whardani & Samrotun, (2020) yang menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Objek penelitian ini yaitu perusahaan BUMN. Kemudian, data penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan tahunan periode 2018-2021 melalui situs resmi perusahaan.

Sampel penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN periode 2018-2021 yang berjumlah 21 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria dibawah ini:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2021.	65
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan	(21)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan	(25)
	Jumlah Sampel	21
	Periode Penelitian	4
	Total Sampel Selama Periode Penelitian	84

Pengertian Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Kecurangan laporan keuangan adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan Beneish M-Score model. Model *benesh m-score* yang digunakan oleh (Beneish et al., 2012) sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920DSRI + 0.528GMI + 0.404AQI + 0.892SGI + 0.115DEPI - 0.172SGAI - 0.327LVGI + 4.679TATA$$

Variabel Independen Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham serta pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen dalam menyelarskan kepentingannya. Penelitian Ismiyanti dan Prastichia (2015) dalam (Pudjiastuti et al., 2022) variabel kepemilikan manajerial dihitung menggunakan :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam penelitian diukur menggunakan jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam perusahaan. Penelitian (Vera, 2017) dewan komisaris dihitung menggunakan :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}$$

Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melakukan pengawasan perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam perusahaan selama 1 tahun. Penelitian (Verya, 2017) komite audit dihitung menggunakan :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu tahun}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur menggunakan total kepemilikan institusional. Penelitian Septiadi (2017) dalam (Pudjiastuti et al., 2022) kepemilikan institusional dihitung menggunakan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Data penelitian diuji dengan berbantuan program SPSS dengan teknik analisis data adalah uji regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis, dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \epsilon$$

Keterangan :

FRAUD : Variabel *dummy*

α : Konstanta

β : Koefisien variabel

DK : Dewan komisaris

KM : Kepemilikan manajerial

KA : Komite audit

KI : Kepemilikan institusional

ϵ : Koefisien *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel didalam penelitian, nilai maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Hasil statistik deskriptif yang meliputi dependen dan independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	84	0.00	.01	.0002	.00120
Dewan Komisaris	84	3.00	11.00	6.0476	1.55156
Komite Audit	84	0.00	181.00	25.6310	30.14015
Kepemilikan Institusional	84	0.00	1.00	.6439	.37117
Valid N (listwise)	84				

Varabel Kecurangan Laporn keuangan (FRAUD)		
Kategori	Jumlah Observasi	Persentase (%)
Tiidak melakukan <i>fraud</i>	55	65,48%
Melakukan <i>fraud</i>	29	34,52 %
Total	84	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa nilai N atau jumlah data setiap verabel valiid berjumlah 84. Variabel kecuragan laporan keuangan (FRAUD) dukur menggunakan *Beneish M-Score*. Perusahaan yang kemungkikan melakukan kecuragan laporan keuangan sebanyak 29 observasi atau 34,52 serta perusahaan yang tidak melakukan *fraud* laporan keuangan adalah 55 observas atau 65,48%. Kepemilkan manajerial (X1) dari 84 sampel dapat diketahui nilai miniimum adalah 0.00, nilai maksimum adaalh 0.01, nilai rata-rata dari tahhun 2018-2021 adalah 0.0002 dan nilai standar deviasi adalah 0.00120. Dewan komisaris (X2) dari 84 sampel dapat diketahui nilai minimum adalah adalah 3, nilai maksimum adalah 11, nilai rata-rata adalah 6.0476 dan nilai standar deviasi adalah 1.55156. Komite Audit (X3) dari 84 sampel diatas dapat diketahui nilai minimum adalah 0.00, nilai maksimum adalah 181.00, nilai rata-rata adalah 25.6310 dan nilai standar deviasi adalah 30.14015. Kepemilikan Institusional (X4) dari data 84 sampel diatas diketahui nilai minimum adalah 0.00, nilai maksimum adalah 1.00, nilai rata-rata adala 0.6439 dan nilai standar deviasi adalah 0.37117.

Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of fit tess*)

Goodnes of Fit Test dilakukan guna menlai kebanyakan model regrei logstik yang akan digunakan.

Tabel 3
Hasil Hosmer and Lomeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.966	8	.267

Pada Tabel 3 nilai signifikansi dari hasil pengujian adalah $0,267 > 0,05$. Disimpulkan bahwa H0 diterima sehingga regresi layak untuk digunakan. Data tersebut memilki kesimpulan bahwa data tepat dan cocok dalam menguj hipotesis dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifiikasi yang diprediksi dengan yang diaamati sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

Omnibus Test (*Overall test*)

Uji ini digunakan guna mengetahui apakaah model sudah fit dengan data ketika sebelum atau sesudah ditambahkan variabel independen ke dalam model.

Tabel 4
Hasil Uji Omnibus Test (*Overall test*) Step 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Komite Audit	Kepemilikan Institusional
Step 1	1	103.294	.415	65.847	-.280	.014	.456
	2	103.164	.551	73.964	-.327	.016	.526
	3	103.164	.557	74.206	-.329	.016	.528
	4	103.164	.557	74.206	-.329	.016	.528

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 108.267

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari Tabel 4 diketahui nilai *-2log likelihood* awal adalah 108.276 dan nilai *-2 log likelihood* akhir adalah 103.164 yang berarti mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's Square and Nagelkerke's R Square*)

Pengujian dilakukan guna melihat besarnya variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan variabel dependen sebesar nilai *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's Square and Nagelkerke's R Square*)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103.164 ^a	.059	.081

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,081 atau 8,1% variasi kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional. Sebesar 91,9 % (100% - 8,1%) variasi *fraud* laporan keuangan dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Secara Simultan

Tujuan dari pengujian secara simultan adalah guna mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Pengujian Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.103	4	.277
	Block	5.103	4	.277
	Model	5.103	4	.277

Dari Tabel 6 diketahui nilai *chi square* sebesar 5,103 serta nilai signifikansi adalah $0,277 > 0,05$ artinya variabel dependen yang digunakan yaitu *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi tabel uji parsial menunjukkan pengaruh tersebut, jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya.

Tabel 7
Hasil model regresi

Step	Variables in the Equation						Exp(B)
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	
1 ^a	KepemilikanManajerial	74.206	193.978	.146	1	.702	1687482932408268800000000000000000.000
	DewanKomisaris	-.329	.188	3.080	1	.079	.720
	KomiteAudit	.016	.010	2.678	1	.102	1.016
	KepemilikanInstitusional	.528	.694	.579	1	.447	1.696
	Constant	.557	1.083	.264	1	.607	1.745

a. Variable(s) entered on step 1: KepemilikanManajerial, DewanKomisaris, KomiteAudit, KepemilikanInstitusional.

Hasil uji koefisien regresi logistik memberikan model sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = 0,557 + 74,206 \text{ KM} - 0,329 \text{ DK} + 0,016 \text{ KA} + 0,528 \text{ KI} + \epsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel nomor 7 variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Menurut Whardani & Samrotun, (2020) perusahaan yang semakin kecil proporsi kepemilikan manajerialnya, maka manajemen cenderung tidak terlalu mementingkan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya sendiri karena akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang kecil. rendahnya kepemilikan saham manajerial akan membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah. Sehingga manajemen bertindak mengutamakan kepentingan pribadinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Kardhianti dan Srimindarti, (2022), Melanthon Rumapea, Duma Megaria Elisabeth, (2022), Salim & Marietza, (2017) dan Whardani & Samrotun, (2020) yang menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Menurut hasil pengujian pada tabel nomor 7 variabel dewan komiisaris memiliki signifikansi $0,079 > 0,05$ yang artinya dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dittalak. Ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang beranggapan dewan komisaris sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi konflik yang terjadi (Kardhianti dan Srimindarti, 2022).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Salim & Marietza,(2017), Nur'Aini et al., (2017), Kurniawan et al., (2020) dan Kardhianti dan Srimindarti, (2022) yang menyatakan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 variabel komiite audit memiliki signifikansi $0,102 > 0,05$ yang artinya komiite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhdap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga

dalam penelitian ini ditolak. Menurut Prasetyo, (2014) jumlah rapat komite audit tidak mempengaruhi dengan signifikan terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Ketika jumlah rapat komite audit banyak maka tidak secara efektif dalam mengurangi *fraud* laporan keuangan dikarenakan hasil rapat dari komite audit disampaikan kepada dewan komisaris, sehingga tergantung dewan komisaris akan melakukan tindak lanjut atas saran komite audit maupun tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur'Aini et al., (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian Salim & Marietza, (2017) juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel nomor 7 untuk variabel kepemilikan institusional memiliki signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ yang berarti kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ke empat pada penelitian ini ditolak.

Menurut Salim & Marietza, (2017) tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap *fraud* laporan keuangan karena institusi tidak menjalankan peranan secara aktif ketika mengawasi tindak kecurangan oleh manajer, sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melaksanakan kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim & Marietza, (2017) dan penelitian Reza et al., (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini, yaitu: Variabel penelitian ini menjelaskan 8,1% variasi kecurangan laporan keuangan. Sisanya dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel *corporate governance* di penelitian ini dijelaskan dengan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: Penelitian selanjutnya sebaiknya memperlus periode atau tahun penelitian dan memilih jenis perusahaan lainnya sehingga sampel penelitian lebih banyak. Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu 8,1 % hal tersebut berarti masih banyaknya variabel lainnya yang mempengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiwanto, A. W. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Unbrawijaya*, 7(0710220116), 1–25.
- Albrecht, W. S. A. C. O. (2012). *EBOOK: Fraud Examination, 4th Edition*. http://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2326&keywords=
- Anggara, T. I. (2014). *Pengaruh manajemen laba, efektivitas board, dan kepemilikan institusional terhadap probabilita terjadinya fraud pada laporan keuangan = The influence of earnings management, board effectiveness, and institutional ownership on the fraud probability in fina.* [,]. <https://lib.ui.ac.id>
- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>
- Committee, C. (1992). *S p e c t s*.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 12–26.
- Ismiyanti, F., & Prastichia, C. (2015). Mekanisme Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan. In *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen* (Vol. 10, Issue 2, pp. 200–226). <https://doi.org/10.19166/derema.v10i2.171>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Kadir, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(11), 1–12.
- Kardhianti dan Srimindarti, C. (2022). Jurnal Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.
- Kurniawan, alam A., Hutadjulu, Y. L., & Aaron, S. (2020). *Pengaruh manajemen laba dan*. 15, 1–14.
- Nur'Aini, P., Probowulan, D., & Maharani, A. (2017). *Determinasi kecurangan pelaporan keuangan perusahaan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033%20Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 11, N, 1–24.
- Pudjiastuti, W., Tjahjani, F., Pratikasari, N. A., & ... (2022). Earning Management Effect on Financial Statement Fraud, With Corporate Governance As a Moderating Variable. *International Journal ...*, 2022(3), 1495–1506. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/6433%0Ahttps://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/6433/2670>

- Razali, W. A. A. W. M., & Arshad, R. (2014). Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 243–253. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata
[syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839)
- Rumapea, M., Elizabeth, D. M., & Monica, D. (2022). *Pengaruh kepemilikan manajerial, karakteristik komite audit, ukuran perusahaan dan*. 5(2), 136–144.
- Salim, H. S., & Marietza, F. (2017). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). *Jurnal Universitas Bengkulu*.
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1),
- Soepriyanto, D. dan. (2013). Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika Dan Unsur Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, Iid*, 12–26.
- Suteja. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12–17. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898>
- Triyani, O., Kamalia, & Azwir. (2019). *Jurnal Ekonomi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderating*. 27–36.
- Undang-Undang PT No 40, tahun 2007. (2007). *No Title*.
- Verya, E. (2017). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Wang, Y.-H., Chuang, C.-C., & Lee, S.-Y. (2010). Impact of compositions and characteristics of board of directors and earnings management on fraud. *African Journal of Business Management*, 4(4), 496–511.
- Wati, Y., Irman, M., & Suharti. (2023). Kepemilikan Perusahaan, Manajemen Laba, dan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 1–10.
- Whardani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.948>
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Widarjo W. (2010). Pengaruh Ownership Retention , Investasi Dari Proceeds Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.